

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan sebuah program yang dibuat perusahaan sebagai upaya untuk mengantisipasi adanya kecelakaan kerja, dan penyakit akibat kerja. Yaitu dengan cara mengetahui hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja. Melakukan tindakan antisipasi jika terjadi kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja. Tujuannya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman dan sehat. Sehingga dapat menekan serendah mungkin resiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Yamin, 2020).

Menurut (Suma'mur,2009) penyakit akibat kerja adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja. Terdapat tiga istilah mendefinisikan penyakit akibat kerja yaitu penyakit yang timbul karena hubungan kerja, penyakit yang disebabkan karena pekerjaan atau lingkungan kerja, dan penyakit akibat kerja. Pekerja yang selalu terpapar matahari secara langsung, dapat terkena penyakit akibat kerja, dan juga kelelahan kerja (Rahmawati & Tualeka, 2019). Kelelahan kerja merupakan suatu peringatan bahwa tubuh sedang mengalami penurunan baik secara fisik maupun psikis. Berdasarkan World Health Organization (WHO) gangguan kesehatan berupa perasaan lelah yang berat dan

berujung pada depresi merupakan pembunuh nomor dua setelah penyakit jantung. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di sebuah negara maju, setiap hari terdapat 10-15% penduduknya yang mengalami kelelahan saat bekerja (Githa et al., 2021).

Data dari International Labour Organization (ILO) (2018) menyebutkan bahwa hampir setiap tahun sebanyak 2 juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Penelitian yang dilakukan di Manado menemukan bahwa dari 40 pekerja 92,5% pekerja mengalami kelelahan dengan 35% kelelahan berat. Begitu juga pada penelitian yang dilakukan 35 tenaga kerja di Semarang 71,43% pekerja mengalami kelelahan ringan pada pengukuran sebelum bekerja, dan 100% pekerja mengalami kelelahan dengan persentase kelelahan ringan 11,43%, kelelahan sedang 42,86%, dan kelelahan berat 45,71% saat setelah bekerja (Hakiki & Veronika, 2020). Menurut (Suma'mur, 2014) dalam tarwaka (2014) faktor penyebab kelelahan kerja ada dua aspek yaitu, aspek internal (karakteristik individu) meliputi jenis kelamin, keadaan gizi, kualitas tidur, usia, dan kebiasaan merokok dan aspek eksternal (lingkungan kerja dan pekerjaan) meliputi beban kerja, shift kerja, dan periode kerja, motivasi kerja. Salah satu faktor yang berperan penting berperan dalam terjadinya kelelahan adalah beban kerja (Safira et al., 2020). Anak buah kapal yang bekerja di pelabuhan sering menerima beban kerja yang berat karena mereka memahami

situasi kapal dan laut di sekitarnya, dan melakukan tugas mereka dengan aman. Ketika pekerja menerima beban kerja, kinerja mereka akan menurun karena adanya kemunduran penilaian dan perhatian terhadap kelelahan akibat beban kerja yang berlebih (Ryan & Blackburn, 2022). Jika pekerja mengalami beban kerja yang berat maka pekerja akan merasakan kelelahan, dan juga akan menurunkan konsentrasi pekerja, yang akan menyebabkan turunnya kewaspadaan pekerja (Yancheshmeh et al., 2020).

Pekerjaan yang terlalu berat dan berlebih akan mempercepat kontraksi otot tubuh sehingga akan mempercepat terjadinya kelelahan. Semakin besar tingkat beban kerja maka semakin besar risiko kelelahan kerja (Dykstra & Paul, 2018). Menurut Jogloabang (2019), pada ketentuan UU RI No. 17/2008 bahwa anak buah kapal atau biasa disebut ABK merupakan orang yang dipekerjakan diatas kapal untuk melakukan tugas sesuai dengan jabatan. Anak buah kapal bertugas mengantarkan penumpang ke dari satu pelabuhan ke pelabuhan yang lain oleh sebab itu anak buah kapal sangat rentan terkena kelelahan kerja apabila menjalankan beban kerja yang berlebih yang menyebabkan terjadinya berbagai risiko yang bisa menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja (Swadharma et al., 2020). Kecelakaan *speedboat* meningkat drastis di wilayah Kalimantan utara dari tahun 2017 sampai tahun 2021, pada tahun 2017 terdapat sebanyak 1 kecelakaan yang menyebabkan 10 orang meninggal

(Birra, al, 2017). Pada tahun 2018 meningkat menjadi 2 kecelakaan yang menyebabkan 10 orang meninggal 20 orang dalam pencarian (Zaina, 2018). Pada tahun 2020 terdapat 2 kecelakaan yang menyebabkan 3 orang hilang (Amiruddin, 2020). Pada tahun 2021 meningkat menjadi 6 kecelakaan yang menyebabkan 8 orang meninggal (Dzulviqor, 2021). Pada umumnya tugas Anak Buah Kapal (ABK) yaitu seperti mengoperasikan, menjaga, melakukan pemeliharaan terhadap kapal. Anak buah kapal pekerjaannya selalu terpapar sinarmatahari. Pekerjaan yang dilakukan ABK bukan hanya itu saja tetapi juga melakukan pemeliharaan kapal dan menjaga kargo serta penumpang diatas kapal agar selamat dan aman sampai tujuan.

Adapun beban kerja yang dilakukan sebagai ABK diantaranya yaitu, Perawatan badan dan mesin kapal secara rutin, Menjaga kebersihan kapal memasukkan dan mengatur muatan kargo kapal, dan membantu para penumpang. Perlindungan terhadap tenaga kerja meliputi aspek yang cukup luas, diantaranya adalah perlindungan dalam aspek keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 yang menyatakan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional (Dewi, 2018). Kesehatan dan keselamatan ABK merupakan hal yang

sangat penting, jika anak buah kapal melakukan beban kerja yang sangat berlebih maka akan menimbulkan kelelahan kerja yang akan mengakibatkan kecelakaan kerja.

Tarakan merupakan pusat/sentral speedboat, dari tarakan itu bisa menuju ke banyak lokasi dan juga tarakan memiliki bandara, yang menjadi tempat transit dari berbagai kota, dan transit melalui bandara di Tarakan. Dan transportasi yang memudahkan untuk berpindah dengan cepat dengan harga yang terjangkau yaitu menggunakan speedboat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mana mengaitkan apakah ada Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Anak Buah Kapal (ABK) *Speedboat* di Pelabuhan SDF Kota Tarakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian apakah ada Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan kerja Pada ABK *Speedboat* Di Pelabuhan SDF Kota Tarakan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Beban Kerja dengan kelelahan kerja Pada ABK *Speedboat* Di Pelabuhan Kota Tarakan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi beban kerja pada ABK *speedboat* di pelabuhan SDF.
- b. Mengidentifikasi kelelahan kerja pada ABK *speedboat* di pelabuhan SDF.
- c. Mengetahui hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada ABK *speedboat* di pelabuhan SDF.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lokasi Penelitian

- a. Sebagai masukan bagi pihak manajemen untuk mengambil kebijakan mengenai pencegahan kelebihan beban kerja.
- b. Sebagai masukan bagi ABK pelabuhan SDF untuk mengetahui resiko kelelahan kerja akibat dari kelelahan kerja.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

- a. Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.
- b. Sebagai evaluasi dan penyelenggaraan program studi S1 Kesehatan masyarakat.
- c. Sebagai Indikator keberhasilan dari proses belajar mengajar selama kuliah.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

- b. Menambah pengalaman dan keterampilan dibidang penelitian.
- c. Dapat menganalisa masalah-masalah yang akan terjadi pada saat dilapangan.

E. Keaslian Penelitian

d. Tabel 1. 1. Keaslian Penelitian

NO	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Lokasi Penelitian
1.	(Dykstra & Paul, 2018).	Cyber Operations Stress Survey (COSS): Studying fatigue, frustration, and cognitive workload in cybersecurity operations.	<i>Kuantitatif</i>	Variabel bebas: Kelelahan Dan Frustrasi Variabel terikat: Beban kerja	Amerika
2.	(Safira et al .,2020)	Kelelahan Kerja pada Pekerja di PT. Indonesia Power Unit Pembangkitan dan Jasa Pembangkitan (UPJP) Priok.	<i>Cross sectional</i>	Variabel bebas: Gizi usia kualitas tidur Variabel terikat: kelelahan kerja	Jakarta
3.	(Githa et al., 2021).	Hubungan Iklim Kerja dan Status Gizi dengan Kelelahan Kerja di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar.	<i>Cross sectional</i>	Variabel bebas: Iklim kerja, status gizi Variabel terikat: kelelahan kerja	Makassar
4.	(A. Rahmawati et al., 2018).	Correlation between Individual Characteristics, Workload, and Noise with Work Fatigue	<i>observasion al deskriptif</i>	Variabel bebas: umur, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan, status gizi Variabel terikat: kelelahan kerja	Surabaya
5.	(Dewi, 2018)	Hubungan Antara Motivasi, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Dengan Kelelahan Kerja	<i>Cross sectional</i>	Variabel bebas: Motivasi kerja, beban kerja, dan lingkungan Kerja Variabel terikat: Kelelahan kerja	Makassar